

## The Effect of Good Corporate Governance on Islamic Social Reporting Disclosure at Sharia Banks in 2013-2017

Kimsen<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail : [kimsensn88@gmail.com](mailto:kimsensn88@gmail.com)

### Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Syariah. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Profitabilitas (ROA), dan *Leverage* (DAR). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan menggunakan model E-Views 9.0. Populasi dalam penelitian ini meliputi perbankan syariah yang terdaftar di website Bank Umum Syariah Indonesia, Bank Indonesia, dan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 8 bank syariah memenuhi kriteria sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah, ukuran Komite Audit, Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Proposi ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**Kata Kunci:** *Corporate Governance*, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Komite Audit, *Profitabilitas* (ROA), dan *Leverage* (DAR), Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### PENDAHULUAN

Bank syariah berdiri sebagai bank tanpa bunga (riba), dimana bunga (riba) diharamkan karena mempunyai makna ziyadah atau tambahan (Baidok dan Septiarini, 2016 : 1020). Sebagai lembaga bisnis yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, mengharuskan bank syariah untuk melaksanakan transaksi secara halal atau melarang transaksi yang melibatkan bunga atau spekulasi. Tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah bentuk atau kewajiban kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Hal ini yang melatar belakangi berkembangnya praktek CSR dan pengungkapan CSR terhadap perusahaan di Indonesia (Maulidan, 2015: 142), seiring dengan adanya trend pengungkapan CSR, industri perbankan turut serta ambil bagian mengungkapkan aspek sosialnya dalam manual report meskipun dalam bentuk sederhana (Widiastuti dan Firman, 2016 : 183). Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral, sehingga diperlukan adanya kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah dengan menjadikan aspek syariah sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada saat ini sudah marak diperbincangkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR) terkait pengukuran dalam pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah (Sari, 2017 : 2). ISR mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi bebas riba, spekulasi, Gharar dan kegiatan ibadah seperti zakat, shodaqoh dan kegiatan ibadah lainnya di lingkup perusahaan (Sulistyawati dan Yuliani, 2017 : 15)

*Islamic Social Reporting* sudah marak diperbincangkan namun terkait pelaporannya di perbankan syariah masih tidak seimbang. Hasil penelitian Zanariyatim et al (2016)

menunjukkan bahwa pada tahun 2012, Bank Umum Syariah yang dianggap telah baik dalam CSR berdasarkan indeks ISR sebanyak 4 (empat) Bank syariah. Sedangkan, pada tahun 2013 mendapatkan hasil yang sama dengan tahun sebelumnya terdapat 4 (empat) bank syariah dianggap sudah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Kemudian tahun 2014, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 6 (enam) bank syariah yang dianggap sudah baik dalam pengungkapan CSR berdasarkan indeks ISR. Selanjutnya penelitian Sawitri et al, (2017 : 154) hasil penelitian menyatakan berdasarkan hasil scoring indeks ISR dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia. Pengungkapan indeks ISR yang dilakukan pada 10 bank syariah hanya 9 bank Syariah yang dikatakan baik, dengan score sebesar 77% secara keseluruhan, walaupun masih belum mencapai angka sempurna yaitu 100%. Dikarenakan masih adanya item-item indeks ISR yang belum diungkapkan secara penuh. Sebagai lembaga bisnis berbasis syariah penggunaan indeks ISR perlu disesuaikan agar lebih relevan. Sehingga perbankan syariah diharapkan untuk dapat mematuhi dan memenuhi kewajiban atas seluruh aktivitas usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Namun dilihat dari data indeks pengungkapan ISR yang terpublikasi menjelaskan bahwa secara keseluruhan terkait dengan pengungkapan ISR pada Bank Syariah tahun 2013 sampai 2017 dijelaskan pada tahun 2013 terdapat 4 (empat) bank syariah dianggap sudah CSR berdasarkan indeks ISR nya yaitu Bank Syariah Mandiri (82%), BNI Syariah (78%), Muamalat Indonesia (70%), dan BRI Syariah (70%). Pada tahun 2014 terdapat 3 (tiga) bank syariah dianggap sudah baik CSR berdasarkan indeks ISR nya yaitu Bank Syariah mandiri (81%), BNI Syariah (74%), Muamalat Indonesia (70%). Pada tahun 2015 terdapat 4 (empat) bank syariah dianggap sudah baik CSR berdasarkan indeks ISR nya yaitu Bank Syariah mandiri (79%), BNI Syariah (79%), Muamalat Indonesia (74%), BJB Syariah (70%). Pada tahun 2016 terdapat 3 (tiga) bank syariah dianggap sudah baik CSR berdasarkan indeks ISR nya yaitu Bank Syariah mandiri (79%), BNI Syariah (77%), Muamalat Indonesia (77%). Pada tahun 2017 terdapat 3 (tiga) bank syariah dianggap sudah baik CSR berdasarkan indeks ISR nya yaitu Bank Syariah mandiri (77%), BNI Syariah (74%), Muamalat Indonesia (74%). Jika berdasarkan tabel indeks pengungkapan ISR tahun 2013-2017 pada 10 Bank Syariah maka terlihat pada tahun 2013 nilai indeks pengungkapan ISR nya lebih besar atau lebih baik dibandingkan pada tahun 2017, diperoleh oleh bank syariah mandiri dengan nilai 82%, dan jika dilihat dari tabel tersebut terjadi penurunan nilai indeks pengungkapan ISR di tahun 2017 mencapai nilai 77% dan dilihat dari indeks penguapan ISR nya Bank Syariah Mandiri yang memiliki nilai yang cukup baik dari pada bank – bank syariah lainnya, walaupun masih belum mencapai angka sempurna yaitu 100%.

Adapun faktor yang mempengaruhi terkait dengan kenaikan atau penurunannya pada pengungkapan ISR adalah Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Profitabilitas (ROA), dan Lverage. Atas inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, maka motivasi penelitian ini adalah; pertama, masih terdapat hasil penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil kontradiktif (research gap), yang kedua pentingnya perbankan syariah di Indonesia mengenai pentingnya pengaruh GCG terhadap pengungkapan ISR dan adanya undang-undang yang mewajibkan perbankan untuk melaksanakan CSR. Dilakukan untuk menguji kembali pengaruh GCG terhadap pengungkapan ISR pada bank umum syariah.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia?

3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia ?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia ?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah di Indonesia.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Leverage terhadap pengungkapan ISR Bank Syariah di Indonesia.

#### **TINJAUAN TEORITIK**

##### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori legitimasi adalah salah satu teori yang mendasari pengungkapan CSR. Teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara struktur Good Corporate Governance dalam hal ini adalah dewan komisaris dan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan CSR perbankan syariah. Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Profitabilitas, dan Leverage dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR agar regulasi dari BI terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengungkapkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Teori legitimasi merupakan teori yang mendasari pengungkapan CSR, teori ini dapat menjelaskan keterkaitan antara struktur *Good Corporate Governance* dengan pengungkapan CSR pada bank syariah. Dewan komisaris dan dewan pengawas syariah dianggap mampu mendorong manajemen untuk menjalankan operasional sesuai dengan regulasi BI serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan masyarakat. (Khoirudi, 2013)

##### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami corporate governance. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain, manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatu kepentingan seperti ini, seringkali menimbulkan konflik yang dinamakan konflik keagenan, Dessy (2008). Jansen dan Mecking (1976) dalam Tohani (2013) menggambarkan hubungan agency sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (principal) yang melibatkan orang lain (agent) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan dipandang sebagai sekumpulan kontrak antara manajer perusahaan dan pemegang saham (stakeholders). Kegiatan pengelolaan perusahaan diserahkan kepada pihak manajemen. Dalam mengambil keputusan bagi perusahaan, manajer sering mengutamakan kepentingan pribadi sehingga tidak sejalan dengan pemegang saham, manajer sebagai pihak yang diberikan wewenang atas kegiatan perusahaan dan kewajiban menyediakan laporan keuangan akan cenderung melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya dan mengorbankan kepentingan pemegang saham.

### **Teori Stakeholders (Stakeholders Theory)**

Teori *stakeholders* adalah bahwa stakeholders merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis. Stakeholders dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas terhadap stakeholdersnya. Tujuan teori stakeholders adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.

### **Teori Signal (Signaling Theory)**

Teori sinyal merupakan teori yang membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR).

### **Islamic Social Reporting (ISR)**

*Islamic Social Reporting* merupakan sebuah ketentuan atau standar untuk pengungkapan laporan pertanggung-jawaban entitas syariah yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam. ISR merupakan sebuah ketentuan pengungkapan laporan pertanggung-jawaban sosial bagi entitas syariah. (Otham et, al, 2009). *Islami Social Reoporting* (ISR) merupakan standar pelaporan kinerja sosial yang diukur menggunakan indeks ISR. Indeks ISR merupakan tolak ukur atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization For Islami Finansial Institution*) sebagai standar alternatif yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menerapkan aturan syariah. (Savitri, et, al, 2017 : 146).

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur perseroan terbatas (PT). Di Indonesia dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan di dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari dewan komisaris.

### **H<sup>1</sup> : Dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

### **Dewan Pengawas Syariah**

Dewan pengawas syariah adalah suatu badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan ketetapan DSN di lembaga keuangan syariah. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari DSN. Dewan Pengawas Syariah yang selanjutnya disingkat DPS bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan agar sesuai dengan prinsip syariah (Syariah, 2009).

### **H<sup>2</sup> : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.

### **H<sup>3</sup> : Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

### **Profitabilitas (ROA)**

*Return On Assets* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah set. Dengan kata lain, Return On Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode, ROA dinyatakan dalam persentase (%).

#### **H<sup>4</sup> : Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

##### **Leverage**

*Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang memiliki beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Leverage bisa diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Permasalahan Leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi. Sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan, jadi beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan resiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan Keputusan-keputusan keuangan. Besar kecilnya resiko tersebut perlu diketahui agar dapat diantisipasi dengan meningkatkan volume kegiatan usaha.

#### **H<sup>5</sup> : Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ISR**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan studi Kausal. Studi kausal adalah inti dari pendekatan ilmiah untuk penelitian. Pendekatan studi kausal ini tujuannya untuk menguji apakah suatu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Hal ini menggambarkan hubungan antara variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel independen. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif (Eksandy, 2018). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data statistik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* tahunan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dengan jumlah *cross section* sebanyak Delapan Bank Syariah. Data tersebut diperoleh dari Bank Syariah berupa Dewan Komisaris (DK), Dewan Pengawas Syariah (DPS), Komite Audit (KA), Profitabilitas (ROA) dan *Leverage* (DAR). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel menggunakan E-views 9.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL**

#### **Statistik Deskriptif**

Berikut hasil pengolahan melalui program *eviews* yang menggambarkan *analisis statistik deskriptif*:

#### **Hasil Statistik Deskriptif Bank Syariah**

**Periode 2013 - 2017**

	<b>ISR</b>	<b>UDK</b>	<b>UDPS</b>	<b>UKA</b>	<b>ROA</b>	<b>DAR</b>
Mean	61,26891	3,906,250	2,375,000	3,687500	1,923273	0,159520
Median	95,12000	4,000000	1,000000	4,575758	1,080000	0,159520
Maximum	74,42000	6,000000	3,000000	7,000000	22,45000	1,852000
Minimum	27,91000	2,000000	2,000000	2,000000	0,080000	0,076000
Std.Dev	10,57368	0,130603	0,304435	1,203154	3,274929	0,642030
Skewness	0,833853	0,484786	2,180967	-0,852075	4,953914	-0,045185
Kurtosis	3,223,000	2,388097	6,385469	3,062244	30,15007	1,817107
Jarque-Beta	6,487641	1,095412	41,92082	3,998501	1914,210	2,638878
Probability	0,039015	0,578275	0,000000	0,135437	0,000000	0,267285
Sum	3369,790	2,848102	28,51000	151,0000	105,7800	43,06500
Sum sq-Dev	6037,344	1,008404	2,965788	64,06061	579,1586	13,17619
Obsrvations	40	40	40	40	40	40

Sumber : Data diolah E-Views 9.0

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015). Nilai mean terbesar dialami oleh variabel Islamic Social Reporting (ISR) yaitu sebesar 61,26891, sementara variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki mean yang terkecil 2,375,000 dan Dewan Komisaris memiliki nilai mean 3,906,250.
- Median adalah nilai tengah bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh outlier, terutama bila dibanding dengan mean (Winarno, 2015). Nilai median terbesar dialami oleh variabel Islamic Social Reporting (ISR) yaitu 95,12000, sementara variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki median yang paling kecil yaitu sebesar 1,000000 dan variabel Dewan Komisaris memiliki median 4,000000.
- Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015). Nilai maksimum terbesar yaitu variabel Islamic Social Reporting (ISR) yaitu sebesar 74,42000, sementara variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai sebesar 3,000000 dan nilai maksimum terkecil dimiliki variabel Dewan Komisaris yaitu sebesar 6,000000.
- Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015). Minimum terbesar yaitu variabel Komite Audit (KA) yaitu sebesar 2,000000, sementara variabel Dewan Komisaris memiliki nilai sebesar 2,000000 dan variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki nilai minimum terkecil 2,000000.
- Std. Dev (Standard Deviation) adalah ukuran disperse atau penyebaran data (Winarno, 2015). Nilai standar deviasi terbesar yaitu variabel Islamic Social Reporting (ISR) sebesar 10,57368 yang berarti bahwa variabel ISR memiliki resiko lebih tinggi dalam mengalami perubahan dibandingkan variabel-variabel yang lain selama periode penelitian. Sementara variabel Dewan Komisaris (DK) mempunyai tingkat resiko paling rendah yaitu sebesar 0,130603 dan variabel Dewan Pengawas Syariah yaitu 0,304435 yang berarti bahwa

variabel Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

- f. Skewness adalah ukuran asimetri distribusi data disekitar mean. Skewness dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan negatif skewness memiliki ekor panjang di sisi kiri (Winarno, 2015). Untuk variabel Islamic Social Reporting (ISR), Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Profitabilitas (ROA) memiliki nilai positif, dan variabel Komite Audit dan Leverage (DAR) memiliki nilai negatif.
- g. Kurtosis adalah mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3, bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dinyatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015). Untuk variabel Dewan Pengawas Syariah dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai kurtosis lebih dari 3 dan variabel ukuran Islamic Social Reporting (ISR), Dewan Komisaris, Komite Audit dan Leverage (DAR) memiliki nilai kurtosis kurang dari 3.
- h. Jarque-Beta adalah uji variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan Ho pada data berdistribusi normal. Uji Jarque-Beta di distribusi dengan X<sup>2</sup> dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2.
- i. Probability adalah menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Beta melebihi nilai terobsesi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang terkecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal (Winarno, 2015). Nilai probabilitas variabel Dewan Pengawas Syariah sebesar 0,000000 dan probabilitas (ROA) sebesar 0,000000 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ )

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolonieritas

#### Hasil uji Multikolonieritas

	DPS	DK	KA	ROA	DAR
DK	0,2221582 0291	1	0,2152225 8652	0,1582151291 0592	0,4229120121 115651239
DPS	1	0,2258340319 1081212031	0,372133147 878634	0,4932278049 815685	0,4787502022 736432
KA	0,3721333 147878634	0,5903310321 1695596429	1	0,4034533938 76123	0,4999440435 10699
ROA	0,5932278 049815685	0,395322 1081920102	0,4034533938 76123	1	0,3599002491 5364
DAR	0,4787502 022736432	1	0,4999440435 10699	0,3599002491 536457	1

Sumber : Data diolah E-Views 9,0.

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat diketahui bahwa hasil semua koefisien korelasi berada di bawah 0,8. berdasarkan hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas karena koefisien antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolonieritas yaitu 0,8

### 2. Uji Heteorskeditisitas

### Hasil Uji Heteroskedistisitas

Heteroskedistisity test : White

F-Statistic	0,858387	Prob F (14,39)	0,6060
Obs *R-Squared	12,71998	Prob Chi-square (14)	0,5487
Scaled explained SS	8,517549	Prob Chi-square (14)	0,8607

Sumber : Data diolah E-Views

Berdasarkan output pada tabel dapat diketahui bahwa nilai obs \*R-squared sebesar 12,71998 dan nilai probabilitasnya adalah 0,5487 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Auto Korelasi

#### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch – Godfrey serial correlation LM Test :

F-Statistic	0,941257	Prob F (14,39)	0,3972
Obs *R-Squared	2,075643	Prob Chi-square (14)	0,3542

Sumber : Data diolah E-Views

Berdasarkan output pada tabel dapat diketahui bahwa prob-F sebesar 0,3972 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah auto korelasi dalam penelitian ini.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji F

#### Hasil Uji Statistik F

R-squared	0,463844	Mean dependent var	0,098114
Adjusted R-squared	0,360737	S.D dependent var	0,035750
SE Of Regression	0,028583	Akaike info criterion	-1,815298
Sum squared resid	0,021242	Schwarz criterion	-1,632813
Log likeli hood	54,92070	Hannan-duinnriter	-1,744730
F-statistic	4,498667	Durbin-watsonstat	1,827126
Prob (F-statistic)	0,004363		

Sumber : Data diolah E-Views

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 4$  dan,  $df_2 (n-k) = 40$  didapat nilai F-tabel 2,61, dengan demikian F-statistik (4,498667) > F-tabel (2,61) dan nilai probabilitas statistik sebesar  $0,004363 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Profitabilitas (ROA), dan Leverage (DAR) secara bersama – sama memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting (ISR)*.

#### b. Uji Adjusted R<sup>2</sup>

#### Hasil Uji Ajusted R<sup>2</sup> (KD)

Dependent Variable	: ISR
Method	: Untitled
Date	: 08/26/19 Time: 20.07
Sample	: 2013 – 2017

Periode included	: 5		
Cross-sectional included	: 8		
Total panel (balanced) observations	: 40		
Cross – crosssection fixed (dummy variables)			
R-squared	0,276055	Mean dependent var	0,612689
Adjusted R-squared	0,360737	S.D dependent var	0,105737
SE Of Regression	0,093496	Akaike info criterion	-1,815298
Sum squared resid	0,437071	Schwarz criterion	-1,632813
Log likeli hood	54,92070	Hannan-duinnriter	-1,744730
F-statistic	4,766495	Durbin-watsonstat	0,436088
Prob (F-statistic)	0,002457		

Sumber : Data diolah E-Views 9.0

Berdasarkan hasil uji regresi di atas dapat diperoleh nilai adjusted R-Square sebesar 0,360737. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 36,07% variabel *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran Dewan Komisaris, ukuran DPS ukuran Komite Audit, Profitabilitas (ROA), dan Leverage (DAR). Sedangkan sisanya 63,93% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

### c. Uji t

#### Hasil Uji t

Dependent Variable	: ISR			
Method	: Panel Least Squares			
Date	: 08/26/19	Time:	20.30	
Sample	: 2013 – 2017			
Periode included	: 5			
Cross-sectional included	: 8			
Total panel (balanced) observations	: 40			
Variable	Coefficient	Std.Error	t.statistic	Prob
C	-0,319680	0,279701	-1,142935	0,2585
DK	0,055182	0,008108	2,051336	0,0029
DPS	0,010749	0,075413	2,167997	0,6137
KA	0,001526	1,331728	0,945695	0,8931
ROA	-0,010613	0,013308	-0,797513	0,4289
DAR	-0,065041	0,257010	-0,253001	0,8020

Sumber : Data diolah E-Views 9.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> = Pengaruh Dewan Komisaris terhadap pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).** Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa nilai t-statistik Dewan Komisaris (DK) sebesar 2,051336, sementara t-tabel dengan tingkal  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 40$  di dapat t-tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian t-statistik Dewan Komisaris (2,051336) > t-tabel (2,02108) dan nilai prob 0,0029 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris dalam penelitian ini memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting*. Dengan demikian H<sub>1</sub> dalam penelitian diterima.

**H<sub>2</sub> = Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting (ISR).** Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa nilai t-statistik Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebesar 2,167997 sementara t-tabel dengan tingkal  $\alpha = 5\%$ , df (n-k) = 40 di dapat t-tabel sebesar 2, 167997. Dengan demikian t-statistik Dewan Pengawas Syariah (2,051336) > t-tabel (2,02108) dan nilai prob 0,6137 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting*. **Dengan demikian H<sub>2</sub> dalam penelitian ditolak.**

**H<sub>3</sub> = Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting (ISR).** Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa nilai t-statistik Komite Audit (KA) sebesar 0,9475695 sementara t-tabel dengan tingkal  $\alpha = 5\%$ , df (n-k) = 40 di dapat t-tabel sebesar 2, 167997. Dengan demikian t-statistik Komite Audit (KA) (0,9475695) < t-tabel (2,02108) dan nilai prob 0,8931 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka positif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit (KA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting*. **Dengan demikian H<sub>3</sub> dalam penelitian ditolak.**

**H<sub>4</sub> = Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting (ISR).** Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa nilai t-statistik Profitabilitas (ROA) sebesar -0,797513, sementara t-tabel dengan tingkal  $\alpha = 5\%$ , df (n-k) = 40 di dapat t-tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian t-statistik Profitabilitas (ROA) (-0,797513) < t-tabel (2,02108) dan nilai prob 0,4289 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka negatif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting*. **Dengan demikian H<sub>4</sub> dalam penelitian ditolak.**

**H<sub>5</sub> = Pengaruh Leverage (DAR) terhadap pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting (ISR).** Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa nilai t-statistik Leverage (DAR) sebesar -0,253001, sementara t-tabel dengan tingkal  $\alpha = 5\%$ , df (n-k) = 40 di dapat t-tabel sebesar 2,02108. Dengan demikian t-statistik Leverage (DAR) (-0,253001) < t-tabel (2,02108) dan nilai prob 0,8020 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan nilai koefisien menunjukkan angka negatif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (DAR) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting*. **Dengan demikian H<sub>4</sub> dalam penelitian ditolak.**

## 2. PEMBAHASAN

Hasil Analisa atas pengujian hipotesis dengan pengujian parsial seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat secara ringkas pada table berikut ini:

**Ringkasan Uji Hipotesis**

Variabel Bebas	Hasil Analisis	Hipotesis Null
DK	Hubungan Positif Signifikan	Diterima
DPS	Hubungan Positif Tidak Signifikan	Ditolak
Komite Audit	Hubungan Positif Tidak Signifikan	Ditolak
ROA	Hubungan Negatif Tidak Signifikan	Ditolak

DAR	Hubungan Negatif Tidak Signifikan	Ditolak
-----	-----------------------------------	---------

### **1. Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Pengungkapan ISR**

Hasil penelitian Dewan komisaris (DK) memiliki t-hitung  $< t$ -tabel ( $2,051336 > 2,02108$ ) dengan signifikan sebesar  $0,003 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris (DK) berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan indeks ISR, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin dikaitkannya dengan prinsip dan aturan *corporate governance*, maka Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

### **2. Pengaruh Dewan Pengawas Syariah (DPS) terhadap pengungkapan ISR**

Hasil penelitian Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki t-hitung  $< t$ -tabel ( $2,167997 > 2,02108$ ) dengan signifikan sebesar  $0,614 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan indeks ISR, sehingga  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) kurang efektif disebabkan karena jumlah Dewan Pengawas Syariah kurang fungsinya dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPS bertentangan dengan prinsip dan aturan *corporate governance*, yang mana Dewan Pengawas Syariah mempunyai peranan sebagai memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah.

### **3. Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap pengungkapan ISR**

Hasil penelitian Komite Audit (KA) memiliki t-hitung  $< t$ -tabel ( $0,9475695 < 2,02108$ ) dengan signifikan sebesar  $0,893 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan indeks ISR, sehingga  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit (KA) kurang efektif disebabkan karena jumlah Komite Audit kurang fungsinya dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berjalan sesuai harapan dan bertentangan dengan prinsip dan aturan *corporate governance*, yang mana Komite Audit mempunyai peranan memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan baik dan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi.

### **4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR**

Hasil penelitian variabel profitabilitas (ROA) memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,797513 < 2,02108$ ) dengan signifikansi sebesar  $0,429 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan indeks ISR sehingga  $H_0$  diterima. Penelitian ini menunjukkan ROA digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara retanal, oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam hal pengungkapan ISR.

#### **5. Pengaruh Leverage (DAR) terhadap pengungkapan ISR**

Hasil penelitian variabel Leverage (DAR) memiliki  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,253001 < 2,02108$ ), dengan signifikansi sebesar  $0,802 > \text{taraf signifikansi sebesar } 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap Islamic Social Reporting sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan, tidak akan mengganggu pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam perusahaan. Dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya, tetapi selalu berusaha memenuhi kontrak, dalam hal kontrak hutang. Perusahaan merupakan agen dan kreditur sebagai prinsipal, dengan begitu perusahaan sebagai agen berkeinginan memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan aset yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode masa ini (Watts and Zimmerman, 1986 dalam Agustia, 2013).

#### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan beberapa tahap pengujian didalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR, nilai probabilitasnya sebesar  $0,0029 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,055182$ , maka hipotesis pertama diterima, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin dikaitkannya dengan prinsip dan aturan *Good Corporate Governance*, maka Dewan

komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa Dewan Komisaris bertugas mengawasi perusahaan dan menyampaikan informasi kepada *stakeholders*, termasuk informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR pada Bank Syariah periode 2013 – 2017, nilai probabilitasnya sebesar  $0,6137 > 0,05$  dengan nilai koefisiennya 0,010749, maka hipotesis ke dua ditolak, karena hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa semakin dikaitkannya dengan prinsip dan aturan corporate governance, maka Dewan Pengawas Syariah mempunyai peranan sebagai memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah, sehingga hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholders* bahwa Dewan Pengawas Syariah bertugas mengawasi jalannya suatu perusahaan termasuk informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR, nilai probabilitasnya sebesar  $0,8931 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0,001526 maka hipotesis ke tiga ditolak, hal ini disebabkan bahwa Komite Audit belum sesuai dengan prinsip dan aturan corporate governance, dan nilai probabilitasnya yang tinggi yang tidak sesuai dengan pengungkapan ISR yang kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stakeholders*, yang mengatakan bahwa *stakeholders* dan organisasi saling mempengaruhi karena kelangsungan hidup perusahaan.
4. Hasil regresi ditemukan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada bank syariah di Indonesia periode 2013 – 2017, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0,4289 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,010613, maka hipotesis ke empat ditolak. Karena Profitabilitas (ROA) ditolak nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 sehingga kurang baik untuk perusahaan. Sehingga besar kecilnya ROA tidak berpengaruh dengan pengungkapan ISR.
5. Hasil regresi ditemukan bahwa Leverage (DAR) tidak berpengaruh terhadap ISR pada bank syariah di Indonesia periode 2013 – 2017, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0,6046 > 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0,007832 maka hipotesis ke lima ditolak. Karena pada Leverage (DAR) nilai probabilitasnya yang tinggi dari 0,05 ditolak

pada pengungkapan ISR karena nilai hutangnya yang tinggi tidak baik untuk perusahaan. Sehingga besar kecilnya hutang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny. 2016. Penungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal EKA CIDA*. Vol 1. No. 1. HLM. 55-56.
- Arry Eksandy et al. 2018. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2.
- Astuti, Septin Puji. 2015. *Modul Praktikum Statistik*. Penerbit : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Surakarta.
- Baidok dan Septiarini. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Syariah, Dan Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol, 3, No.12, hlm.1020-1034.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Cetakan keempat Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariat*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar. Terjemahan Sumarno Zain*. Jakarta. Erlanga.
- Hidayah dan Wulandari. 2017. Determinan Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKINOMIKA: Journal of Islamic Economics and Busniess*. Vol.2., hlm.2014-238.
- Indrianto dan Suparmo, Bambang, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Khabibah dan Mutmainah. 2013. Analisis Hubungan *Corporate Social Responsibility Dan Corporate Financial Perfomance* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2 Nomor 3, Halaman 1-11.
- Kurniawati dan Yaya. 2017. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akutansi dan Investasi*, Vol, 18, No,2 hlm: 163-171.
- Lestari dan Asyik, 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening* *Jurnal Ilmu & Riset Akutansi*. Vol, No.7, hlm. 1-19.
- Mahmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta, Erlangga.
- Mardikanto, Totok, 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung Alfabeta.
- Maulidan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Corparate Financial Perfomance* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Bank Umum

- Syariah Di Indonesia). *Jurnal Dinamika Akutansi Dan Bisnis*. Vol.2No. 2, hlm. 136-151.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ningrum et al. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Jurnal Accounting Analysis Journal*, Vol. 2 No. 4, hlm, 30-438.
- Nugraheni dan Yuliani, 2017, Mekanisme Corporate Governance Dan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Iqtishadia, Volume 10*, Nomor 1, 2017 hlm 130-155.
- Otham et al. 2009. *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*. *Research Journal of International Studies*, Vol. 4, No. 12.
- Pratama et al. 2018. Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Perbankan Syariah Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating AL-MASHRAFYAH; *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 1, Nomor 2. Hlm. 103-115.
- Putri dan Yuyetta. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, Nomor 2.
- Qoyum et al. 2017. The Impact of Good Corporate Governance Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure: *Case Study of Islamic Banking in Indonesia*. *Iqtishadi*, Volume 10. Nomor 1. Hal. 130-159.
- Rahmi, 2017. *Financial Performance Of Islamic Banking After The Global Financial Crisis: A Comparison Between Islamic Commercial Banks And Islamic Business Unit Banks In Indonesia*. Ar-Runiry International . *Jurnal of Islamic Studies*, Vol. 4 No.1 hlm. 149-164.
- Rama dan Meliawati. 2014. Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* : Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia EQUILIBRIUM, Volume 2, No. 1, hlm. 84-103.
- Rhamadana dan Triyonowati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kerja Keuangan Pada PT.H.M Sampurna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5, Nomor 7. Hlm 1-18.
- Rustam, Bambang Rianto, 2013, *Manajemen Resiko Bank Syariah di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sari dan Andayani. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi*. Volume 5. Nomor 6. Hlm, 1-19.
- Sari, Nispa, 2017. *Islamic Banking and Social Responsibility*; Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting Indeks dan Global Reporting initiative* indeks Eksop. Vol 1. No.2. Hal 1-10.

- Sawitri et al, 2017. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* KOMPARTEMEN. Vol. XV. No. 2 hal. 142-156.
- Silvia dan Andayani. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3. No,3 hlm.1-17.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiyawati & Yuliani. 2017. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKUISISI Jurnal of Accounting & Finance*, Volume 13, Nomor 2, Hal, 15-27.
- Sunjoyo. Dkk. 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset ( Program IBM SPSS 21.0)* Bandung Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Pada Bidang Manajemen Ekonomi Islam*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Sutedi. Adrian 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta Sinar Grafika.
- Umam, 2009. UU No. 21 Tahun 2008 Mengenai Perbankan Syariah.
- Untung. Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Widiastuti dan Firman, 2016 : 183. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dengan Mengungkapkan Aspek Sosialnya Dalam Manual Report Bentuk Sederhana.
- Widiastuti dan Firman. 2016. Faktor *Non.Financial Dan Islamic Social Reporting Disclosure* Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuntungan Islam*. Vol.4. No.2 hlm.184-214.
- [www.bankmuamalatindonesia.co.id](http://www.bankmuamalatindonesia.co.id) Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2013-2019. Diunduh 23 April 2019.
- [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) Laporan Tahunan Bca Syariah 2013-2017. Diunduh 23 April 2019.
- [www.bjbsyariah.co.id](http://www.bjbsyariah.co.id) Laporan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah 2013-2017. Diunduh 23 April 2019.
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) Laporan Tahunan Bank BNI Syariah 2013-2017. Diunduh 23 April 2019.
- [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id) Laporan Tahunan Bank BRI Syariah 2013-2017. Diunduh 23 April 2018.
- [www.maybanksyariah.co.id](http://www.maybanksyariah.co.id) Laporan Tahunan Bank Maybank Syariah 2013-2017. Diunduh 23 April 2018.
- [www.Megabanksyariah.co.id](http://www.Megabanksyariah.co.id) Laporan Tahunan Bank Mega Syariah 2013-2017. Diunduh 23 April 2019.
- [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

[www.paninbanksyariah.co.id](http://www.paninbanksyariah.co.id) Laporan Tahunan Panin Bank Syariah 2013-2017. Diunduh 20 April 2019.

[www.syariahbukopin.co.id](http://www.syariahbukopin.co.id) Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin 2013-2017. Diunduh 23 April 2019.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) Laporan Tahunan BankSyariah Mandiri 2013-2017. Diunduh 23 April 2019.

Zanariyatim et al. 2016. Pengungkapan *Corpurate Social Responsibility (CSR)*. Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Indes ( Indeks ISR)*. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*. Vol. 4. No.1.hlm. 86-104.